

## OPTIMALISASI FITUR QRIS DALAM MEMPERMUDAH AKSES PERMODALAN (STUDI KOMPARATIF CF SPINJAM)

**Mochammad Andre Agustianto**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [Mochammad.andre@uinsa.ac.id](mailto:Mochammad.andre@uinsa.ac.id)

**Novia Putri Artanti**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [08040421171@student.uinsby.ac.id](mailto:08040421171@student.uinsby.ac.id)

### **Abstrak**

Asimetris informasi dan ketiadaan laporan keuangan usaha yang tercatat rapi masih menjadi masalah yang kerap menghantui pelaku usaha berskala UMK dalam mendapatkan akses permodalan pada lembaga keuangan berbasis perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran QRIS dapat mempermudah para pelaku UMK dalam mengakses pembiayaan di bank dengan menggunakan studi komparasi pada SPinjam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi komparasi pada penyedia jasa pinjaman online SPinjam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi QRIS dapat dioptimalisasikan layaknya CF SPinjam yang memudahkan akses pembiayaan bagi UMK. Bagi SPinjam, keaktifan riwayat transaksi jual beli pengguna selama di marketplace sangat membantu dalam menilai aspek capacity dan character. Melalui studi komparatif ini juga didapati bahwa pola penilaian yang dilakukan oleh SPinjam adalah pola tunggal yang dilakukan secara online. Adapun bank penyelenggara QRIS berpotensi melakukan penilaian secara ganda, yaitu: online dan offline sehingga dari sisi risiko jauh lebih aman dibandingkan SPinjam.

**Kata Kunci** :QRIS, Digital Fianance, E-Commerce, UMK

### **Abstract**

*Asymmetric information and the absence of neatly recorded business financial reports are still problems that often haunt MSME-scale business actors in gaining access to capital from banking-based financial institutions. This study aims to determine whether the role of QRIS can make it easier for MSME actors to access financing at banks by using a comparative study on SPinjam. This type of research is qualitative, with a comparative study approach on the online loan service provider SPinjam. The results of this study indicate that the QRIS application can be optimized like CF SPinjam which facilitates access to financing for MSMEs. According to SPinjam, the active history of user buying and selling transactions while in the marketplace is very helpful in assessing aspects of capacity and character. Through this comparative study, it was also found that the assessment pattern carried out by SPinjam is a single pattern carried out online. Meanwhile, the QRIS organizing bank has the potential to carry out a double assessment, namely: online and offline so that in terms of risk it is much safer than SPinjam.*

**Keywords:** QRIS, Digital Fianance, E-Commerce, MSME's

### **1. Pendahuluan**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK) mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat di Indonesia (Prasetyo, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMK di Indonesia sebagai suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang perseorangan yang berfokus pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang telah ditetapkan. Maka, untuk mengetahui jenis usaha yang dijalankan perlu memperhatikan kriteria, karena hal ini akan

berpengaruh pada besaran pajak yang dikenakan kepada pemilik UMK serta proses pengurusan surat izin usaha (Sri Utami, Sasmita, & Yusniar, 2022).

Penelitian (Harnida et al., 2024) menyoroti bahwa pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi Covid-19 sangat terbantu oleh pertumbuhan pesat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK). Sektor ini memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi (Saputera, Ichsani, Wijaya, & Hendiarto, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Abduh, Remmang, Abubakar, & Karim, 2024), yang menemukan bahwa UMK menyumbang sekitar 60,6% terhadap PDB Indonesia. Selain itu, (Suyadi, Syahdanur, & Suryani, 2018) menegaskan bahwa keberadaan UMK efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi karena menyerap 97% dari total angkatan kerja Indonesia, sehingga membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (Abd Majid, Faisal, Fahlevi, Azhari, & Juliansyah, 2022).

Betapapun memiliki berbagai kontribusi pada perekonomian negara, penelitian (Hasibuan & Marliyah, 2024) bahwa menyebutkan jika hingga hari ini banyak UMK yang memiliki kendala dalam akses permodalan, hal ini lantaran UMK masih dikategorikan sebagai bentuk usaha yang tidak bankable.

Table 1: kendala yang dihadapi UMK

| Sumber                  | Jenis Kendala                   | Prosentase |
|-------------------------|---------------------------------|------------|
| DSInnovate              | Kendala Pemasaran Produk        | 70,2%      |
|                         | Akses permodalan                | 51,2%      |
|                         | Persediaan bahan baku           | 46,3%      |
|                         | Adopsi digital                  | 30,9%      |
| Bank Indonesia          | Belum menerima pinjaman         | 69,5%      |
| Pricewaterhouse Coopers | Belum memiliki akses pembiayaan | 74%        |

Sumber: diolah dari (Hasibuan & Marliyah, 2024)

Sejumlah penelitian yang menyorot terkait permasalahan ini mengungkapkan, beberapa penyebab UMK tidak menarik untuk diberikan pembiayaan adalah dikarenakan beberapa faktor, antara lain: banyak UKM mengalami kesulitan dalam menjaga catatan keuangan yang rapi, sehingga bank kesulitan menilai kelayakan kredit mereka (Wasiuzzaman, Nurdin, Abdullah, & Vinayan, 2016). Selain itu, proses pinjaman yang berbelit dan biaya kredit yang tinggi sering kali membuat UKM enggan mencari pendanaan dari bank (Rao, Kumar, Gaur, & Verma, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan juga menjadi hambatan bagi pemilik UKM untuk menemukan solusi pendanaan yang tepat (Casalino, Ivanov, & Nenov, 2014). Di sisi lain, bank sering kali mengalami kesulitan dalam menilai risiko kredit dari UKM karena data keuangan yang tersedia terbatas (Khushnud & Qingjie, 2020). Selain itu aspek asimetris informasi juga kerap menjadi kendala utama bank dalam memberikan pembiayaan kepada mereka (Agustianto & Alfafa, 2021).

Dengan adanya hal tersebut, maka UMK terkendala dalam memenuhi syarat pengajuan permodalan ke bank. Faktor yang mempengaruhi tidak adanya penyusunan laporan keuangan ini adalah para pelaku UMK yang masih kurang paham akan hal ini (Noriska & Tineka, 2023). Padahal dengan adanya informasi pencatatan keuangan ini dapat dimanfaatkan bagi pelaku UMK dan dapat mengefektifkan pencatatan dalam pembukuan. Pelaku UMK yang menerapkan pencatatan keuangan mulai dari pencatatan yang sederhana, seperti mencatat pembelian, penjualan, kas keluar, kas masuk, dan

lainnya sangat membantu untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Melalui pemanfaatan pencatatan keuangan, UMK dapat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya dan memberikan akses kemudahan dalam pembiayaan ke bank (Dwi et al., 2019).

Saat ini, perkembangan dunia mulai memasuki era *Society 5.0* yang mana dalam aktifitas manusia memanfaatkan kecanggihan teknologi, salah satunya dalam sistem pembayaran yang bertujuan untuk menciptakan era *cashless society 5.0* (Abduh et al., 2024). Dengan metode pembayaran menggunakan aplikasi berbasis dompet digital merupakan penerapan menuju sistem pembayaran non-tunai (Palupi et al., 2022).

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan suatu sistem standar pembayaran yang memanfaatkan teknologi kode QR (*Quick Response Code*) untuk mengintegrasikan berbagai macam platform pembayaran elektronik (Nada, Suryaningsum, & Negara, 2021) QRIS adalah QR Code yang digunakan untuk bertransaksi melalui uang yang berbasis elektronik (*electronic server based*), dompet digital (*e-wallet*), dan *mobile banking* yang mulai aktif sejak 1 Januari 2020 (Silalahi, Tambunan, & Batubara, 2022). QRIS merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang bertujuan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan diawasi oleh regulator satu pintu (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020). Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih modern dan efisien, inklusi keuangan juga akan meningkat.

Kontribusi dalam tulisan ini adalah upaya untuk memberikan tawaran solusi terhadap pihak lembaga keuangan agar mempermudah pemberian permodalan kepada UMK dengan mempertimbangkan riwayat laporan keuangan UMK yang menggunakan media pembayaran berupa QRIS. Beberapa tawaran solusi telah diberikan untuk mengatasi permasalahan UMK yang non-bankable. Namun hal itu tidak serta merta menyelesaikan persoalan unbankable pada UMK. Penyediaan Kredit Usaha Rakyat oleh pemerintah dengan pemberlakuan bunga rendah dinilai cukup sukses membantu akses permodalan pelaku usaha, namun demikian masih banyak dikeluhkan oleh nasabah terkait kerumitan proses dan persyaratan yang harus dilengkapi (Mustofa, 2024). Selain itu solusi lain seperti pembiayaan berbasis urun dana (*crowdfunding*) juga digadang mampu memberikan solusi namun masih terkendala dengan kebijakan regulasi POJK yang belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada pengelola *crowdfunding* dalam menyelenggarakan kegiatannya (Ibrahim et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada sejauh mana peran QRIS dalam mempermudah pelaku UMK untuk mendapatkan akses pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana penggunaan QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis digital mampu membantu UMK dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat jejak digital mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi apakah dengan adanya sistem pembayaran terintegrasi seperti QRIS, pelaku UMK dapat lebih mudah diakses oleh perbankan sehingga mereka dapat memperoleh berbagai bentuk pembiayaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis mengenai sejauh mana peran QRIS dalam mempermudah pelaku UMK untuk mendapatkan akses pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparatif pada penyedia jasa pinjaman online SPinjam. Fokus objek yang dibahas pada

penelitian ini bertumpu pada metode analisis kelayakan kredit yang digunakan oleh SPinjam, yang kemudian dibandingkan dengan model analisis kelayakan kredit bila menggunakan QRIS. Sumber data diperoleh dari data primer laman resmi SPinjam ditunjang dengan pihak penyedia QRIS. Data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan penelitian ini.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Pola Analisis Kelayakan Kredit SPinjam**

SPinjam adalah fitur yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian dengan pembayaran yang dapat ditangguhkan, di mana pada dasarnya merupakan bentuk pinjaman berbasis konsumtif. Proses penetapan batas kredit pada Shopee Pinjam merupakan aspek penting dalam memahami bagaimana layanan ini beroperasi dalam konteks keuangan digital (Abrina, 2022). Dalam perjalannannya, seiring berkembangnya seller yang tergabung pada marketplace Shopee, SPayLater juga menjangkau para seller-nya yang sedang membutuhkan permodalan pada usahanya, baik kemudian transaksi itu dilakukan dalam platform Shopee dengan menawarkan pembayaran secara angsuran, maupun transaksi di luar platform dengan skema pencairan dana ke rekening pribadi seller melalui SPinjam.

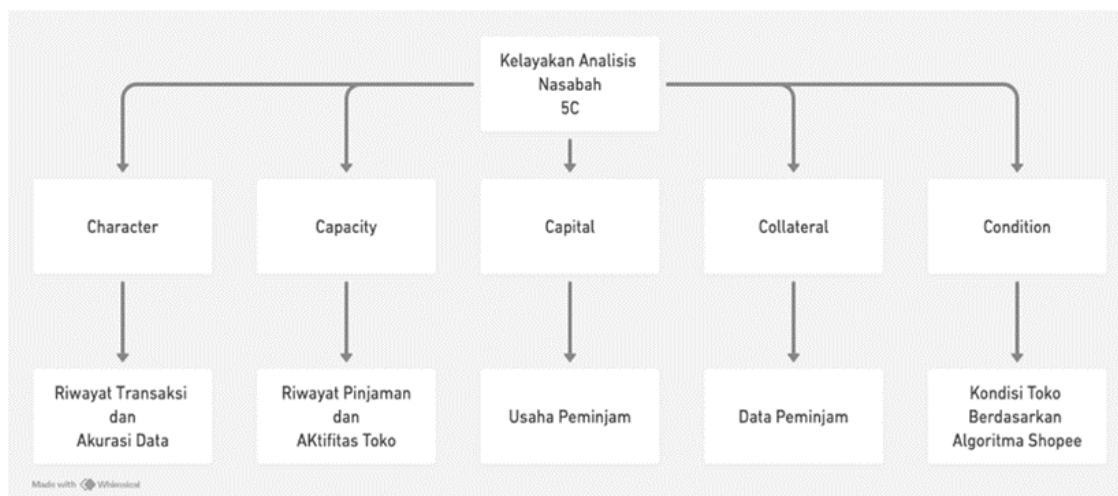
SPinjam terdiri dari dua layanan: untuk pembeli dan penjual. Pada awal pemakaian, SPinjam akan menyediakan limit plafon sekitar 3 juta rupiah, berbeda dengan akun penjual yang memiliki toko di Shopee, akan mendapatkan limit sekitar 5 juta rupiah. Kedua jenis akun ini akan dapat meningkatkan limit plafon pinjamannya sesuai dengan kebijakan dan hasil analisis pihak Commerce Finance (CF) Shopee.

Dalam menentukan kelayakan nasabah, pihak SPinjam juga melakukan metode analisis yang sama halnya dengan lembaga perbankan. Sebagaimana dicantumkan dalam klausul “Syarat dan Ketentuan Layanan CF Bagi Penerima Pinjaman”, dijelaskan jika untuk menentukan kelayakan kredit, SPinjam tetap menjalankan analisis kelayakan, berbeda dengan layanan kredit online ilegal yang hanya bermodalkan identitas foto KTP. Bahkan pihak SPinjam bekerjasama dengan pihak-pihak seperti PT Indonesia Digital Identity (VIDA) dan PT Privy Identitas Digital untuk menggali data yang akurat bagi calon penerima pinjaman. Setelah data dinyatakan valid, penetapan plafon pinjaman pada Shopee PayLater dilakukan melalui analisis data pengguna yang mencakup riwayat transaksi, pendapatan, dan perilaku pembayaran sebelumnya (Zuliyansah, Yuspira, & Pane, 2024). SPinjam hanya bisa digunakan oleh pengguna aktif yang memenuhi persyaratan penggunaan (Sitorus, 2022), diantaranya memiliki akun shopee yang telah terdaftar serta terverifikasi dari shopee, mempunyai akun shopee aktif minimal 3 bulan, sering melakukan transaksi pada aplikasi shopee, telah update ke versi terbaru, mempunyai riwayat kredit yang baik dan lancar.

Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Wati & Ningsih, 2023), shopee paylater menawarkan kepada pengguna aktif shopee. Hal ini karena Shopee memeriksa riwayat transaksi pengguna di platform, termasuk jenis produk yang dibeli, total nilai belanja, serta seberapa sering pengguna melakukan pembelian di Shopee, dengan demikian, limit yang ditawarkan shopee *paylater* akan terus meningkat ketika sering digunakan oleh penggunanya (Munajati, 2023). Dengan menggunakan algoritma dan model analisis data, Shopee dapat menentukan kelayakan kredit dan plafon pinjaman yang sesuai untuk masing-masing pengguna.

Mekanisme penetapan plafon limit pada SPinjam sangat bergantung pada hasil penelusuran dan penggalian informasi oleh pihak SPinjam. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak CF adalah collect data pemohon yang diajukan saat pendaftaran. Bermodal data identitas yang masuk, pihak CF akan melakukan credit scoring (penyekoran kredit, customer due diligent, dan tindakan lain untuk memastikan kelayakan pemohon. Selama masa proses verifikasi berlangsung, selain bekerjasama dengan pihak kominfo, pihak CF akan mengkonfirmasi validitas data secara langsung dengan menghubungi pihak-pihak yang dirasa perlu didapati keterangannya. Terakhir, pihak SPinjam akan memberikan keputusan kelayakan sekaligus nilai limit plafon yang berhak dipinjam oleh pemohon.

Secara teknis, saat melakukan *customer duo deligence*, riwayat transaksi pemohon ini dapat dianggap sebagai bagian dari pencatatan keuangan, terutama jika pengguna atau sistem memanfaatkannya untuk mengelola arus kas, pengeluaran, dan pemasukan. Meskipun tidak sepenuhnya sama dengan laporan keuangan formal, data transaksi tersebut bisa memberikan gambaran keuangan yang berharga. Dengan memanfaatkan data ini, SPinjam dapat dengan mudah menilai tingkat risiko kredit pengguna dan menetapkan plafon limit yang sesuai. Riwayat transaksi yang baik, seperti pembelian rutin dan pembayaran tepat waktu, dapat memperbesar peluang pengguna untuk mendapatkan limit yang lebih tinggi. Sehingga, proses ini memberikan kemudahan dalam menilai kelayakan kredit secara efisien dan akurat. Dari sini, pola analisis character dan capacity telah dilalui oleh pemohon.



Gambar 1. Penjabaran Analisis 5C Spinjam

Laman edukasi kredit OJK menjelaskan, pada prinsipnya jaminan utama kredit yang menjadi penilaian kelayakan adalah usaha itu sendiri, yang seringkali direpresentasikan dengan kesehatan usaha yang dijalankan. SPinjam yang merupakan bagian dari Shopee tentu dengan mudah mengakses dan menilai kesehatan usaha mitranya. Dalam sekali scoring kesehatan usaha SPinjam tidak hanya menilai kelancaran usaha saat ini (*collateral*) namun dia juga bisa menyesuaikan berdasarkan sistem algoritma pasar online yang dimilikinya, untuk memprediksi seberapa lama usaha yang digeluti oleh mitra ini mampu bertahan ditengah gempuran pasar, harga dan produk saing (*condition*). Pada aspek analisis capital, peneliti belum mendapatkan informasi yang valid, namun peneliti berasumsi jika hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengamati nilai objek jual, jumlah

stok barang dan potensi dana mengendap dari proses transaksi jual beli via marketplace. Asumsi ini bukan tanpa dasar, mengingat shopee akan memberlakukan pinalti bagi mitra penjual yang kedapatan memasukkan *fake stock quantity* atau jumlah stok palsu pada display produknya. Namun untuk memastikan hal tersebut tetap dibutuhkan data valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam gambar 1 bagan diatas dijelaskan jika pihak SPinjam tetap menggunakan analisis kelayakan kredit, hanya saja dalam implementasinya pihak SPinjam lebih berpeluang untuk melakukan modifikasi prosedur karena keterbatasan. Mengingat SPinjam adalah platform pinjaman online yang segala transaksinya dijalankan tanpa tatap muka.

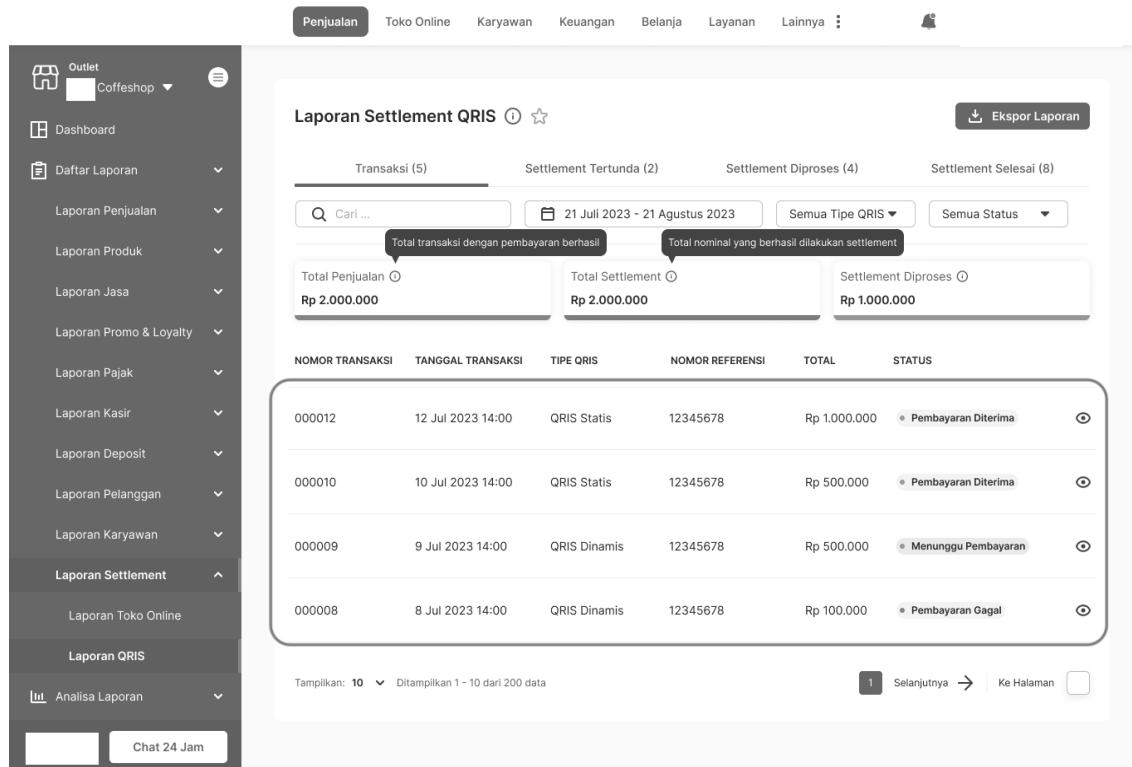
### **Potensi QRIS Pada UMK Sebagai Media Pencatatan Keuangan**

Penerapan transaksi dengan QRIS dapat memudahkan untuk pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan mengoptimalkan penggunaan QRIS, maka pelaku UMK akan lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur QRIS yang berkaitan dengan pendapatan, laba, dan informasi keuangan lainnya. QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pemahaman yang mendalam terkait dengan kondisi keuangan sehingga pelaku UMK akan terbantu dalam mengakses sumber-sumber pendapatan (Nurjanah & Wibisono, 2023).

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) menilai bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan metode pembayaran yang mampu mencatat transaksi secara otomatis. Hal ini menjadikan QRIS sebagai inovasi penting dalam mekanisme pembayaran digital. Fasilitas yang ada dalam QRIS mempermudah pemilik usaha dalam memantau kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran tanpa perlu mencatat transaksi secara manual. Sebab, seluruh data transaksi tersimpan secara otomatis dalam sistem. Bank Indonesia berupaya untuk terus mengembangkan sistem pembayaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meluncurkan QRIS. QRIS sendiri merupakan inovasi yang dirancang oleh Bank Indonesia sebagai salah satu sistem pembayaran nontunai yang menggunakan teknologi kode QR (*Quick Response*). Dengan penerapan QRIS, proses transaksi menjadi lebih mudah, lebih cepat, serta memiliki tingkat keamanan yang lebih terjamin. Selain itu, kehadiran QRIS memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis bagi konsumen maupun pelaku usaha, karena dapat mengakomodasi berbagai penyedia layanan pembayaran dalam satu standar sistem (Rifani, 2023).

Untuk menggunakan QRIS dalam transaksi, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan. Pertama, diperlukan smartphone yang mendukung pemindaian QR code dan koneksi internet untuk memastikan transaksi berjalan lancar. Aplikasi pembayaran juga harus diunduh dan dipasang pada smartphone tersebut, dengan saldo yang mencukupi untuk melakukan transaksi. Dengan semua persiapan ini, transaksi melalui QRIS bisa berlangsung dengan cepat dan mudah. Sebelum penerapan QRIS, setiap merchant harus menyediakan berbagai aplikasi pembayaran di tempat usahanya agar pelanggan bisa memastikan aplikasi pilihan mereka tersedia. Namun, setelah QRIS diterapkan, merchant cukup menyediakan satu QR code yang dapat dipindai oleh pelanggan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang ada di smartphone mereka, sehingga memudahkan proses pembayaran, cara seperti ini disebut dengan QRIS Statis. Fitur lain adalah yang lebih aman dikenal dengan QRIS Dinamis, dimana barcode tidak bisa dicetak dan digunakan untuk seterusnya, karena sifat dinamis dalam hal ini adalah perubahan barcode yang terjadi tiap kali transaksi dilakukan. Selain diketahui memiliki kelebihan tingkat

keamanan lebih baik dari potensi pihak yang tidak bertanggung jawab, kekurangan dari fitur ini adalah dengan membutuhkan perangkat tambahan seperti EDC atau *smart phone* tambahan untuk menunjang transaksi, hal ini tentu akan dinilai merepotkan bagi Sebagian pihak yang tidak begitu melek teknologi.



Gambar 2. Contoh Tampilan Laporan Transaksi via QRIS

Gambar 2 merupakan tampilan dashboard dari salah satu penyedia jasa digitalisasi toko atau kasir digital, di mana provider tersebut juga menyediakan layanan pembayaran berbasis QRIS. Merujuk pada laman tersebut bisa dilihat jika cashflow perusahaan terekam dengan baik, di mana uang masuk dan keluar juga jenis transaksi dapat diketahui oleh merchant. Bahkan tidak hanya menampilkan rekapan transaksi jual beli saja, lebih lanjut provider menyediakan laman khusus untuk laporan pajak yang pastinya sangat membantu pihak merchant untuk mengetahui segala transaksi perusahaan dengan baik dibandingkan jika harus melakukan pembukuan secara konvensional yang belum tentu mudah dilakukan bagi setiap pengusaha terutama dengan skala UMK.

#### Optimalisasi QRIS dari sisi Bank sebagai Pendukung Pemberian Modal

Dalam memberikan pembiayaan, perbankan menggunakan analisis 5C sebagai metode dalam menilai kelayakan UMK tersebut. 5C tersebut terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Pencatatan keuangan yang baik pada UMK memberikan kemudahan bagi perbankan dalam menilai kelayakan usaha dan memberikan pembiayaan. Jika merujuk pada uraian prosedur teknis SPinjam dalam menjalankan analisis kelayakan kredit maka, pihak bank penyelenggara QRIS sangat berpotensi untuk menduplikasi data keterpenuhan analisis 5C sebagaimana yang terdapat pada platform SPinjam.

Pada variabel *capacity*, Bank dapat mengakses sejauh mana tingkat kuantitas transaksi yang terdapat pada mitra UMK (Kisman, 2022). Begitupula pada aspek-aspek

sisanya, yaitu *capital*, *character*, *condition* dan *collateral*, selain melakukan upaya penelusuran riwayat digital sebagaimana yang dilakukan oleh SPinjam, posisi perbankan sangat berpotensi untuk dapat melakukan upaya yang lebih minim risiko dibandingkan dengan platform pembiayaan online yang penuh keterbatasan. Di mana selain penilaian online, pihak bank juga dapat melakukan penilaian secara langsung dengan model tatap muka. Tentu akan banyak data penunjang yang dapat digunakan oleh pihak bank dalam memberikan pinjaman.

Dengan pencatatan keuangan yang tertata rapi dan transparan, bank dapat mengevaluasi kelima aspek ini dengan lebih mudah, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan yang lebih akurat dan sesuai dengan profil risiko usaha tersebut. Maka dari itu, QRIS sebagai pencatatan keuangan memberikan kemudahan bagi perbankan dalam menilai kelayakan usahanya sehingga membantu perbankan dalam mempertimbangkan untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak X, selaku karyawan Bank X KCP Diponegoro Surabaya, yang menyatakan jika terbuka potensi yang bagus apabila UMK mau meningkatkan nilai usahanya dengan menggunakan pembayaran berbasis QRIS. Di mana pembukuan sederhana transaksi keuangan yang terdapat pada QRIS dapat digunakan sebagai bahan pendukung supaya pihak bank lebih mudah dalam menilai.

QRIS sebagai alat yang mencatat setiap transaksi secara digital, QRIS memberikan rekam jejak yang komprehensif atas performa bisnis para pelaku usaha. Data transaksi yang dihasilkan melalui penggunaan QRIS ini dapat menjadi sumber informasi penting yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, pola arus kas, dan potensi pertumbuhan ke depan. Hal ini membantu bank dalam menilai kelayakan kredit secara lebih objektif dan akurat.

Pernyataan pihak Bank X terkonfirmasi pada Gambar 2, di mana keunggulan manajemen transaksi QRIS tidak hanya menampilkan rekapan transaksi jual beli saja. Provider juga menyediakan laman khusus untuk laporan pajak yang pastinya sangat mendukung pihak perbankan untuk menilai dan menganalisis kegiatan usaha merchant dengan analisis 5C sehingga dapat dinilai kelayakannya untuk akses permodalan. Dengan demikian harusnya tidak ada alasan bagi pihak perbankan untuk mengatakan jika asimetri informasi dan ketidakjelasan laporan keuangan UMK sebagai alasan untuk tidak memberikan permodalan.

#### 4. Kesimpulan

SPinjam, sebagai layanan pinjaman digital, menerapkan proses analisis kelayakan kredit yang mirip dengan lembaga keuangan, seperti bank. Pihak Shopee, melalui metode seperti analisis 5C, serta kerja sama dengan penyedia layanan verifikasi identitas, dapat menilai kelayakan kredit dengan lebih akurat. Hal ini berpotensi memberikan akses pinjaman yang lebih luas dan terjangkau bagi pengguna Shopee. QRIS, sebagai metode pembayaran digital, semakin mempercepat transformasi UMK dalam mengelola keuangan mereka. Melalui penggunaan QRIS, UMK tidak hanya memperoleh kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga pencatatan keuangan yang transparan dan otomatis. Ini mempermudah pelaku UMK dalam membuat laporan keuangan yang lebih akurat, yang juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi bank dalam pemberian pembiayaan. Sistem yang lebih efisien ini membantu bank dalam menilai kelayakan UMK dengan menganalisis riwayat transaksi digital dan kondisi keuangan

secara lebih objektif menggunakan prinsip 5C. Pencatatan transaksi melalui QRIS, yang mencatat segala bentuk pemasukan dan pengeluaran usaha, memberikan gambaran keuangan yang jelas bagi bank dalam melakukan analisis kelayakan usaha UMK. QRIS memberikan kemudahan dalam memperoleh data yang bisa menggambarkan Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition usaha pelaku UMK. Hal ini tentu memberikan peluang lebih besar bagi UMK untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, integrasi QRIS dan sistem analisis kelayakan kredit digital seperti SPinjam dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pemberian modal kepada UMK. Pembukuan yang lebih terstruktur dan dapat diakses oleh pihak bank mengurangi ketidakjelasan yang sering terjadi dalam laporan keuangan UMK tradisional. Oleh karena itu, QRIS memiliki potensi besar untuk mendukung pemberian permodalan UMK secara lebih akurat dan minim risiko bagi bank, serta membantu UMK dalam meningkatkan manajemen keuangan mereka.

## 5. REFERENSI

- Abd Majid, M. S., Faisal, F., Fahlevi, H., Azhari, A., & Juliansyah, H. (2022). *What contributes to micro, small, and medium enterprises' productivity in fisheries sector in Aceh, Indonesia?* In *E3S Web of Conferences* (Vol. 339). doi:10.1051/e3sconf/202233905001
- Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship and MSME market orientation toward creative industries: Society Era 5.0 in Makassar city. *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 76–87. doi:10.55493/5002.v14i2.4964
- Abrina, N. A. (2022). *Analisis Sistem Shopee Paylater Menurut Teori Konsumsi Islam*.
- Agustianto, M. A., & Alfafa, M. (2021). Problematika moral hazard pada pembiayaan mudharabah di BMT Masalahah Cabang Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Journal of Islamic Economics Studies*. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/423943/problematika-moral-hazard-pada-pembiayaan-mudharabah-di-bmt-masalahah-cabang-ngor>
- Casalino, N., Ivanov, S., & Nenov, T. (2014). Innovation's governance and investments for enhancing competitiveness of manufacturing SMEs. *Law and Economics Yearly Review*, 3, 179–209. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84937821525&partnerID=40&md5=510f2eb25f079dd14c5fab22a8744a83>
- Dwi, P. F., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Sustainability: The Strategic Role of Digitalization, Financial Literacy, and Technological Infrastructure. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1248–1260. doi:10.62754/joe.v3i6.4097
- Hasibuan, I. M., & Marliyah. (2024). Obstacles of accessibility of financing for micro smalland medium enterprises (MSMEs) from financilal institution. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3(1), 15–24.
- Ibrahim, R. A., Yaqin, C., & Simbolon, M. J. (2021). Optimalisasi Pengaturan Layanan Urun Dana (Crowdfunding) Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Solusi

- Permodalan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lex Renaissance*, 6(4), 732–751. doi:10.20885/jlr.vol6.iss4.art7
- Khushnud, Z., & Qingjie, Z. (2020). Study on Banks' Risk Assessment of Financing Small-Medium Enterprises' Project: The findings and experience from Uzbekistan Banking Sectors. *International Journal of Business*, 6(2), 86–96. doi:10.20469/IJBAS.6.10003-2
- Kisman, T. A. (2022). *Analisis Kelayakan Nasabah Pada Penyaluran Pembiayaan BSI KUR di Bank Syariah Indonesia KC Parepare*.
- Munajati, D. S. N. (2023). *Trend Penggunaan Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Mustofa. (2024). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat ( KUR ) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia, 17(1), 32–38. Retrieved from <https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/248/338>
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3). doi:10.32535/jicp.v4i3.1358
- Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Startegi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(4), 1089–1100. doi:10.54082/jamsi.811
- Nurjanah, Y. S., & Wibisono, T. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 438–453.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). QRIS. (D. A. S. Fauji, Ed.).
- Rao, P., Kumar, S., Gaur, V., & Verma, D. (2017). What constitutes financing gap in Indian SMEs – owners' perspective? *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(2), 117–131. doi:10.1108/QRFM-01-2017-0001
- Rifani, R. A. (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare. *AMSIR Accounting & Finance Journal*, 1(1). Retrieved from [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang\\_media/news\\_release/Pages/SP\\_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang_media/news_release/Pages/SP_216219.aspx).
- Saputera, D., Ichsani, S., Wijaya, J. H., & Hendiarto, R. S. (2021). Development of Small and Medium Micro Business: A Geographical Outlook on West Java Province, Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 712–719. doi:10.33403/rigeo.800610
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).
- Sitorus, E. S. (2022). *Penggunaan Fitur Shopee Paylater Dalam Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian di Rokan Hulu Riau*. Universitas Medan Area, Medan.

- Sri Utami, R., Sasmita, Ma., & Yusniar. (2022). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Pasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Umkm Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Kecamatan Tanjung Morawa). *Jurnal Widya*, 3(1), 81–94. doi:10.54593/awl.v3i1.85
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1). Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Wasiuzzaman, S., Nurdin, N., Abdullah, A. H., & Vinayan, G. (2016). Financing for small and medium enterprises: Do all banks apply the same lending technologies? *Advanced Science Letters*, 22(12), 4221–4224. doi:10.1166/asl.2016.8110
- Wati, A., & Ningsih, S. H. (2023). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Transaksi Paylater Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(1), 98–108. doi:10.37968/jhesy.v2i1.434
- Zuliyansah, Yuspira, P., & Pane, S. G. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1).